

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Sabariah¹, Umar², Sukarddin³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa

sb.silatang@gmail.com

ABSTRAK

Hasil pengamatan pada siswa kelas V SDN 5 Taliwang pada semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024 yang lalu diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 5 melalui penggunaan media audiovisual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *True experimental desain*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD negeri 5 Taliwang dengan jumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa SD Negeri 9 Taliwang dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui penggunaan media audiovisual. Dari hasil penelitian, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol uji normalitas gain score motivasi dan hasil belajar siswa ternormalisasi. Untuk itu, pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik uji-t parametrik dengan polled variance (karena $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen). Dari hasil pretes dan postes yang dilakukan, pada motivasi belajar siswa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ atau $(2,271 > 2,009)$, sedangkan pada hasil belajar siswa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ atau $(2,238 > 2,009)$, Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang diajar dengan media audiovisual lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The results of observations on grade V students of SDN 5 Taliwang in the odd semester of the last 2023-2024 academic year obtained data that student learning outcomes in IPAS subjects were low. The purpose of this study was to determine the increase in motivation and learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 5 through the use of audiovisual media. The type of research used is quantitative research with a research design True experimental design. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri 5 Taliwang with 26 students as the experimental class and students of SD Negeri 9 Taliwang with 25 students as the control class. The results showed that there was an increase in motivation and learning outcomes through the use of audiovisual

media. From the results of the study, both in the experimental and control classes, the normality test of the gain score of students' motivation and learning outcomes was normalised. For this reason, the research hypothesis testing used parametric t-test statistics with polled variance (because $n_1 \neq n_2$ and homogeneous variance). From the results of the pretest and post-test conducted, on student learning motivation the results of $t_{count} > t_{table}$ with $\alpha = 5\%$ or $(2.271 > 2.009)$, while on student learning outcomes $t_{count} > t_{table}$ with $\alpha = 5\%$ or $(2.238 > 2.009)$, this shows that the increase in motivation and learning outcomes of students taught with audiovisual media is greater than conventional learning. So it can be concluded that the use of audiovisual media has an effect on increasing student motivation and learning outcomes.

Keywords: *Audiovisual Media, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU nomor 20 tahun 2003 bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan maka sebagai pendidik kita perlu mengembangkan kompetensi untuk dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, baik dalam perencanaan maupun dalam proses pembelajaran (Hafiluddin & Wahyudin, 2023).

Dalam lingkungan belajar terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, gagasan, pengalaman, sejarah, dan lain-lain (Djamaluddin & Wardana, 2019). Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa yaitu siswa, guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran (Gunawan & Ritonga, 2020). Karena berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk menerima materi, maka media pembelajaran merupakan komponen komunikasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Untuk menunjang proses belajar mengajar maka perlu digunakan media pembelajaran. Media Pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dan memancing pikiran, perasaan, dan keinginan dalam berkomunikasi (Nurdin & Andriantoni, 2016). Jika kita melihat seberapa baik media pembelajaran dalam membangkitkan indra, maka secara umum dapat dibedakan menjadi empat kategori, menurut (Ramli, 2012): (1). Media cetak ; merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam kegiatan pendidikan. (2) Media audio; yaitu kategori media yang berhubungan dengan pendengaran. (3) Media visual; Media yang berhubungan dengan penglihatan. (4) Media audiovisual; Merupakan media yang secara bersamaan melibatkan indra pendengaran dan penglihatan dengan memadukan komponen audio dan visual. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh anak Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Objek kajian IPAS sangat luas yakni segala hal yang berkaitan tentang bagian-bagian organ dalam tubuh manusia dan hewan, interaksi antara manusia dengan alam disekitarnya, dampak peristiwa alam di Indonesia, serta bentuk-bentuk permukaan bumi. Tentu materi ini akan menjadi lebih sulit dipahami karena anak-anak usia sekolah dasar (usia 7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret dimana anak cenderung mulai berpikir logis dan konkret namun belum bisa melakukan hal sama pada konsep yang abstrak atau hipotesis.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam mempermudah penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dapat menggunakan media audiovisual. Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau sering disebut media pandang-dengar. Penggunaan media audiovisual dimungkinkan siswa dapat melihat suatu objek pembelajaran lebih nyata, bergerak dan bersuara sehingga penyajian materi pembelajaran lebih lengkap dan optimal. Pembelajaran melalui audiovisual juga mempengaruhi modalitas belajar kinestetik, auditori, dan visual. Tiga komponen tipe belajar yaitu pendengaran, penglihatan, dan gerak termasuk dalam tipe belajar visual, auditori, dan kinestetik yang merupakan tipe belajar multisensori (Dian & Gabriela, 2021). Oleh karena itu, keuntungan lain dari memanfaatkan media audiovisual ke dalam pembelajaran di kelas adalah untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga proses pengajaran akan menjadi lebih mudah. Selain itu, materi pembelajaran akan memiliki makna yang lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahaminya dan lebih menguasai tujuan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 5 Taliwang semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024 yang lalu tersebut diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya pada

materi Bab 4 “Ayo berkenalan dengan bumi kita” tergolong rendah. Dari hasil refleksi yang dilakukan pendidik, ditemukan bahwa pada waktu penyampaian materi tersebut siswa terlihat tidak fokus pada pembelajaran dan cenderung melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan temannya. Sehingga pada saat diberikan Tes berupa Sumatif Tujuan Pembelajaran sebagian besar siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP).

Setelah dilakukan wawancara dengan siswa, didapatkan respon yang beragam yakni siswa merasa jemu karena guru memberikan materi hanya dengan metode monoton seperti ceramah, memberikan penjelasan materi hanya melalui gambar seadanya yang hanya ada di buku, dan materi yang disampaikan kurang jelas, dan bersifat abstrak. Dari berbagai permasalahan tersebut, untuk itu tujuan dari peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *true eksperimental design*. Ciri utama dari *true eksperimental design* adalah sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu (Sugiyono, 2014) sedangkan bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yaitu Siswa kelas V SD Negeri 5 Taliwang dengan jumlah 26 siswa dan kelompok kontrol yaitu siswa SDN 9 Taliwang dengan jumlah 25 siswa. Pada langkah awal, kedua kelompok tersebut diberi *pretest*. Selanjutnya kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Diakhir penelitian diberikan *posttest* yang sama dengan *pretest* pada masing-masing kelompok. Bentuk desain penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	0	X	0
Kontrol	0		0

Keterangan :

O : Pretes/Postes

X : Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual

Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.

1. Angket

Tes motivasi belajar siswa ini menggunakan angket yang dimodifikasi dari angket yang dikembangkan oleh Amrih Yuwana Adi Putra (2010). Kuesioner langsung dan tertutup digunakan oleh peneliti. Alasan dianggap tertutup adalah siswa hanya diminta memilih satu jawaban dari daftar pilihan yang disajikan dalam kuesioner. Selain itu, dianggap langsung karena siswa menerima angket langsung dari orang yang memberikannya. Terdapat dua puluh item dalam kuesioner ini, yang dibagi menjadi empat tingkatan berdasarkan skala Likert.

2. Tes

Menurut Arikunto (2010), “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda untuk pretes dan postes sebagai format tes. Tujuan dari pretest adalah untuk mengukur pemahaman siswa sebelum mendapat perlakuan, dan posttest digunakan untuk mengukur pemahaman ide siswa setelah diberikan perlakuan.

Teknik Pengumpulan Data

Subjek yang dapat diperoleh datanya disebut sebagai sumber data dalam penelitian (Arikunto, 2002) Data primer merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti secara pribadi mengumpulkan data dari sumber asli tempat penelitian dilakukan. Lembar pretes, postes, angket motivasi siswa, dimanfaatkan peneliti sebagai sumber data utama.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduan, 2007). Menurut Arikunto (2010) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: penggunaan tes, *kuesioner* atau angket, *interviu* atau wawancara, *observasi* atau pengamatan dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan dasar dan pencapaiannya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini akan digunakan tes hasil belajar sebagai instrumen tes untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Lembar instrumen terdiri dari soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal dengan empat pilihan jawaban. Salah satu dari empat jawaban benar dan satu lagi hanya pengalih perhatian yang sudah teruji validitas, reliabilitas, pembedaan, dan tingkat kesulitan soal.

2. Angket

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan maka angket digunakan sebagai alat pengumpulan data. Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data dilakukan berikutnya setelah data dikumpulkan. Memanfaatkan metode analitik yang dipilih untuk menyelidiki hipotesis penelitian, pendekatan analisis data melihat data. Untuk memperbaiki struktur data, analisis dalam penelitian bertujuan untuk memfokuskan dan membatasi temuan (Gempur, 2005)

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan rumus Chi-kuadrat (χ^2) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi data hasil observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n) (Sugiyono, 2008:107)

Data terdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk)=(r-1), r adalah banyak kelas interval. (Sugiyono, 2012)

2. Uji Homogenitas

Setelah data pretest diperoleh, maka dicari uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah keterampilan awal siswa dari sampel penelitian sama adalah tujuan dari uji homogenitas ini. Statistik uji F digunakan dengan rumus sebagai berikut untuk menentukan homogenitas sampel:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria:

- Jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti kedua sampel tidak homogen
- Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kedua sampel homogen

3. Uji Gain Ternormalisasi

Nilai normal gain (Ng) dihitung nilai pretest dan posttest siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut untuk menganalisis tes dan mengidentifikasi peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (Meltzer, 2002)

$$Ng = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maks} - \text{skor pre test}}$$

Keterangan:

Ng = Normalisasi Gain

Tabel 2. Interpretasi Nilai Normal Gain

Ng	Klasifikasi
$Ng \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < Ng \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < Ng$	Tinggi

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hasil belajar dan motivasi belajar mengalami peningkatan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dua kali, masing-masing untuk melihat perbedaan peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t yang dirumuskan sebagai berikut:

Separated Varians:

Polled Varians :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata siswa kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata siswa kelompok kontrol

s_1^2 : Varians kelompok eksperimen

s_2^2 : Varians kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa pada kelas kontrol

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data skor pretes untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($7,073 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan

(3,597<11,070) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor pretes motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu (1,055<2,189) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor pretes motivasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,897<2,009) hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes untuk motivasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor postes untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ (5,880<11,070) untuk kelas eksperimen dan (6,296<11,070) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor postes motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu (1,330<2,189) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor postes motivasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,158>2,009) hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata skor postes motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor gain tenormalisasi untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ (7,109<11,070) untuk kelas eksperimen dan (3,256<11,070) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor gain tenormalisasi motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu (1,642<2,189) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor gain tenormalisasi motivasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,271>2,009) hal ini peningkatan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan media audiovisual lebih tinggi dengan dari aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran konvensional.

Hasil Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data skor pretes untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan dk=5 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($4,407 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($4,178 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor pretes hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,285 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor pretes hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,883 < 2,009$) hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

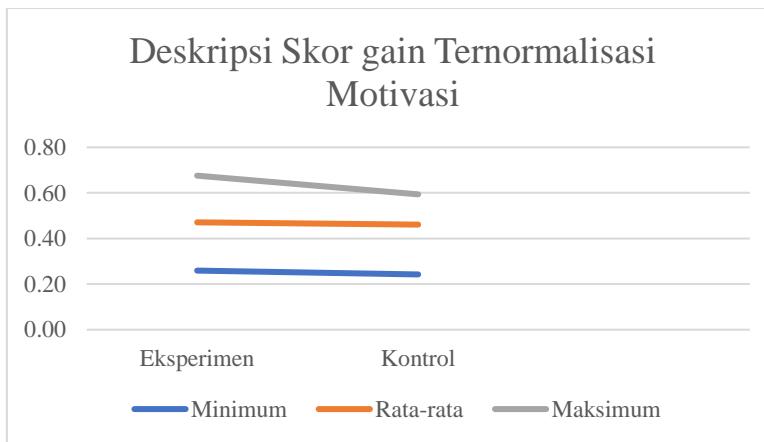
Berdasarkan hasil analisis data skor postes untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($9,867 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($5,326 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor postes hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,881 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor postes hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,147 > 2,009$) hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata skor postes hasil belajar antara kelaseksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor gain tenormalisasi untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($10,954 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($4,178 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor gain tenormalisasi hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($0,865 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor gain tenormalisasi hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,238 > 2,019$) hal ini peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media audiovisual lebih tinggi dengan dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan t-tes untuk skor gain tenormalisasi motivasi belajar siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,271 > 2,009$). Deskripsi peningkatan skor gain tenormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan dari perbandingan deskripsi data yang digambarkan pada gambar 1.

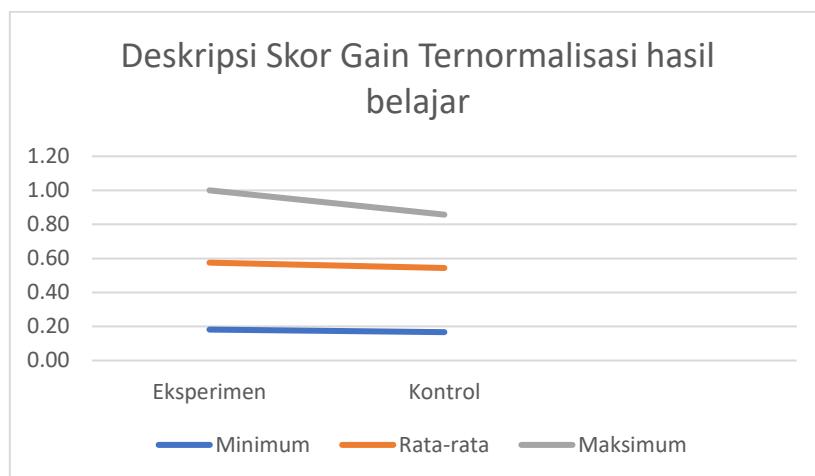


Gambar 1 Deskripsi Peningkatan motivasi Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan media audiovisual lebih tinggi dari pada peningkatan rata-rata motivasi siswa yang tidak diajarkan dengan media pembelajaran ataupun media konvensional.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan t-tes untuk skor gain tenormalisasi hasil belajar siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,238 > 2,009$). Deskripsi peningkatan skor gain tenormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan dari perbandingan deskripsi data yang digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media audiovisial lebih tinggi dari pada peningkatan rata-rata hasil siswa yang tidak diajarkan media audiovisual.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa
2. Penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Dari pembahasan data hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu lebih sering menggunakan media audiovisual dikombinasikan dengan media ajar seperti *power point* atau *canva* supaya pembelajaran lebih menarik.
2. Peneliti perlu mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi mendengarkan guru menjelaskan sesuatu kepada mereka agar materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami jika mereka berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, A. (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa KELAS IV SD*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i1.5227>
- Agus, S. (2012). *Metode dan Model – Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto.S 2013.*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (1987). *Reliabilitas dan Validitas*. Jombang : Pustaka Pelajar. Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idzar. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(No. 2), 223. <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>.
- Kirani, F., & Guntur, M. (2023). *Efektivitas media pembelajaran Audio Visual pada Hasil Belajar siswa kelas V SDN 2 Walahar*. In JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 8).
- Kosmiyah. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Meltzer. (2002). The relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics : A Possible “Hidden Variable in Diagnostic Pretest Score.” *American Journal Physics*.
- Sadiman, A. S., & dkk. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoffan Shoffa, Iis Holisin, Jozua F. Palandi, Sri Cacik, Dian Indriyani, Eko Eddy Supriyanto, Abdul Basith, Y. C. G. (2021). *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Slamento. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugilar, D. J. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta: Dian Rakyat.